

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi. Barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Industri mempunyai peran penting dalam sosiologi, karena dalam sebuah industri akan membentuk sebuah interaksi kompleks yang di dalamnya terdapat organisasi sosial, politik dan ekonomi masyarakat industri dan juga sikap dari pelakunya, interaksi kompleks inilah yang di sebut sosiologi.¹

Sedangkan sosiologi industri ialah suatu cabang ilmu sosial yang membahas karakter dan arti dunia kerja serta kehidupan manusia yang terlibat di dalamnya. Industrialisasi merupakan suatu pusat perubahan yang menjadi sasaran utama para kritikus sosiologi.² Macam-macam industri:

1. Industri Ekstraktif

Industri ekstraktif adalah industri yang bahan baku diambil langsung dari alam sekitar.

Contoh : pertanian, perkebunan, perhutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, dan lain-lain.

¹ Karta Sapoeutra G , *Sosiologi Industri*, (Rika Cipta, Jakarta, 1993), hal 1

²http://organisasi.org/pengertian_definisi_macam_jenis_dan_penggolongan_industri_di_indonesia_perekonomian_bisnis di akses pada tanggal 1 Juli 2011 jam 11.14

2. Industri nonekstaktif

Industri nonekstaktif adalah industri yang bahan baku didapat dari tempat lain selain alam sekitar.

3. Industri fasilitatif

Industri fasilitatif adalah industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang dijual kepada para konsumennya.

Contoh : Asuransi, perbankan, transportasi, ekspedisi, dan lain sebagainya.

Dalam sebuah industri pasti akan mengalami kemajuan (progres) dan kemunduran (regres). Oleh karena itu dalam menuju kesuksesan dalam usaha atau bisnis kita harus mampu menciptakan suasana yang maksimumkan peluang kita sehingga kita bisa maju, berkembang dan berdiri di garis depan. Mengupas tentang kegagalan dan keberhasilan adalah sama pentingnya karena kita bisa belajar banyak dari keberhasilan orang lain dan kita bisa belajar banyak lagi dari kesalahan yang mereka perbuat.

Kota Gresik merupakan kota dagang yang berkembang sejak pertengahan abad ke-14.³ Lahirnya Gresik sebagai kota dagang dunia dan kota pelabuhan disebabkan oleh posisi Gresik yang strategis, penduduk Gresik menekuni pekerjaan di luar pertanian (off farm) dengan menjadi pengrajin dan pedagang seperti kerajinan tukang peti, anyaman, pakaian, kopyah, batik, sarung. Kerajinan kulit dan kerajinan kuningan (accessories imitasi).

Kegiatan ekonomi yang umumnya sebagai proses produksi (hasil kerajinan) dan distribusi barang jasa, melahirkan pengaruh-pengaruh nyata

³ Zainuddin Oemar, *Kota Gresik 1896-1916 Sejarah Social Budaya dan Ekonomi*, (Jakarta: Ruas, 2010), hal7

dalam kehidupan dan tidak bisa di pungkiri lagi, bahwa lalu lintas komoditi dan perdagangan melahirkan kelompok-kelompok atau lapisan-lapisan baru dalam masyarakat yang di sebut kaum dagang. oleh karena itu kelahiran pedagang menandai babak penting dalam sejarah manusia. Di sini peneliti mengambil salah satu dari beberapa kerajinan yang ada di atas tadi yaitu kerajinan kemasan yang ada di desa Sunan Giri kecamatan Kebomas kabupaten Gresik.

Desa Sunan Giri adalah sebuah desa dimana sebelumnya merupakan tempat perjuangan salah satu tokoh Wali Songo yang bernama Raden Paku atau Joko Samudro, beliau memerintah Kerajaan Giri Kedaton pada tahun 1487-1506M, bukit pertukangan di sekitar desa Sunan Giri Kedaton melambangkan sebuah filosofi industri bahwa Sunan Giri mengerjakan konstruksi mushollah dengan tangan terampilnya sendiri bukan menutup kemungkinan bahwa beliau adalah seorang ahli dalam memahat dan mengukir. Itulah pertukangan yang di tangani langsung oleh Sunan Giri sehingga melahirkan nama bukit pertukangan.⁴ Beliau wafat pada 1506M dan dimakamkan di atas bukit, terletak di dukuh Giri Gajah. Di desa Sunan Giri ini ada beberapa kampung atau dukuh di dalamnya dan di kampung-kampung ini mempunyai mata pencaharian yang hampir semua sama yaitu pembuat atau produksi kemasan.

Pada mulanya warga Desa Sunan Giri ini adalah pengrajin emas yang dulu sangat terkenal di berbagai kalangan masyarakat, akan tetapi dalam suatu

⁴ Muhlas Yusli Saputra, "Kolaborasi Agamawan – Politisi" *Warta Giri* (15 Juli, 2002), hal 34

perdagangan pasti adanya kenaikan dan penurunan. Hal ini sudah menjadi sesuatu yang biasa bagi warga desa sehingga banyak dari warga yang tidak bisa melanjutkan untuk menjadi pengrajin perhiasan emas, karena harga emas yang semakin hari semakin meningkat sehingga mereka melakukannya dengan pengrajinan kemasan, yaitu dengan cara hanya melapisi tembaga dengan lapisan emas yang mempunyai kadar lebih rendah. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai cara dari pengolahan bahan baku menjadi bahan mentah atau dari tembaga kemudian di bentuk- bentuk menjadi perhiasan imitasi misal cincin, kalung, gelang dan dibuatnya dengan hanya mewarnai yang hampir sama dengan emas atau dengan cara penyemprotan maupun penyepuhan. Dalam melakukan industri kerajinan kemasan ini yang sudah lama menjadi pekerjaan pokok bagi warga Desa Sunan Giri, hingga generasi penerusnya secara turun temurun. industri ini dilakukan di rumah masing-masing, dalam usaha ini bisa dilihat hubungan suatu individu kepada individu yang lain sangat terkait dan saling tolong menolong terbukti dengan kerjasama antar tetangga satu dengan yang lainnya bahkan antar kampung satu dengan yang lain. dengan cara saling percaya, mengasihi dan rasa kekeluargaan yang sangat tinggi, karena dalam usaha lapisan sendiri memang membutuhkan tenaga kerja yang banyak tidak cukup satu orang.

Dalam usaha kemasan ada beberapa tahap dalam mengerjakannya dari masih bahan hingga pengemasan dan penjualan membutuhkan tenaga kerja yang ahli dan mengerti. Oleh karena dibutuhkannya tenaga kerja yang tak lebih dari satu orang maka kebanyakan warga Sunan Giri melakukannya dengan saling berkaitan antara individu satu dan yang lain. Sehingga dalam

produksi ini tak menutup kemungkinan bisa menjadi usaha keluarga dan saling membutuhkan antar pengrajin satu dengan yang lain. Oleh karena itu desa ini terkenal dengan industri atau usaha kemasannya.

Suatu usaha ada kalanya mengalami penurunan dan peningkatan. berkaitan dengan industri dan usaha yang ada di desa Sunan Giri ini yaitu usaha kemasan mengalami penurunan yang sangat drastic baik dalam proses pembuatannya maupun dari segi pemasarannya , hal ini sudah dirasakan oleh warga setempat dengan semakin tiadanya warga yang memproduksi kemasan imitasi tersebut. Sehingga kini mengalami banyak perubahan dalam berbagai aspek perekonomian warga, mata pencaharian warga dan pendidikan bagi warga setempat di masa sekarang ini.

Ketika penurunan itu terjadi maka semakin beragam pula sistem sosial masyarakat yang terjadi terutama dari segi pekerjaan yang awalnya monoton sekarang bervariasi (peralihan profesi) menjadi berapa pekerjaan yang menjadi solusi bagi warga untuk melanjutkan usaha dalam hidupnya ada yang beralih menjadi tukang ojek di area makam Sunan Giri, kelilingan jual jajan khas Giri, industri kerupuk, roti, dan ada pula yang merantau, dan lain sebagainya.

Akan tetapi masih ada beberapa orang di desa Sunan Giri yang masih bisa bertahan dengan industri kemasan tersebut. hal itu bisa terjadi karena keuletan, kreatif, disiplin waktu, selalu menjaga mutu produksi, amanah, dll selain itu ada beberapa faktor yang bisa membuat seorang pengusaha tersebut masih bisa berlanjut dalam usahanya dimana dia mampu bersaing dengan dunia luar (barang-barang impor) dan mempunyai modal yang lebih di banding yang lainnya. Oleh karena itu, maka akan adanya perubahan

kehidupan yang sangat dirasakan oleh para pengrajin kemasan imitasi di desa Sunan Giri kecamatan Kebomas, kabupaten Gresik itu.

B. Rumusan Masalah

1. Faktor- faktor apa saja yang menyebabkan menurunnya usaha pengrajin kemasan di Desa Sunan Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana cara mempertahankan usaha pengrajinan kemasan di Desa Sunan Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana Dampak menurunnya usaha kerajinan kemasan bagi warga Desa Sunan Giri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab menurunnya usaha kemasan imitasi di desa Sunan Giri kecamatan Kebomas kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui strategi mempertahankan usaha kemasan imitasi di desa Sunan Giri kecamatan Kebomas kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui dampak menurunnya usaha kemasan imitasi di desa Sunan Giri kecamatan Kebomas kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Manfaat penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan tentang sosiologi, khususnya sosiologi industri pada masyarakat
 - b. Untuk memberikan analisis terhadap masalah dan gejala pada masyarakat dengan menggunakan teori yang relevan.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas kuliah akhir atau skripsi.

E. Definisi Konsep

Kehidupan pengrajin kemasan di desa Sunan Giri kecamatan Kebomas kabupaten Gresik. Dari judul tersebut bisa di jelaskan sebagai berikut:

1. kehidupan pengrajin, Secara terminologi hidup ialah masih terus ada, bergerak sebagaimana mestinya, manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan berkediaman. Seruan hidup masih tetap ada tidak hilang masih menyala tidak padam api, lampu, radio, dan lain sebagainya.⁵

Sedangkan pengrajin yaitu seseorang yang menghasilkan barang melalui ketrampilan tangan.

2. Kemasan, menurut kamus bahasa ialah hasil mengemas, yang menjelaskan adanya seorang atau juru kemasan yaitu orang yang bekerjanya membuat perhiasan dari emas maupun intan. Kemasan berawal dari bahan mentah yang nantinya di beri kadar emas yang berbeda-beda hingga menjadikan perhiasan kemasan imitasi.

Imitasi adalah barang tiruan bukan yang aslinya, seperti kalung yaitu kalung yang dibuat bukan dari emas tetapi warnanya menyerupai emas. Hanya tiruannya saja, akan tetapi memiliki penampilan atau tampang yang sama degan emas yang aslinya.

⁵ Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru* (Surabaya: Amelia, 2003), hal. 171

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui masalah sosial dalam fenomena sosial yang ada pada masyarakat. Dan membantu menjawab berbagai pertanyaan yang ada pada penelitian. Yaitu tentang kehidupan pengrajin kemasan imitasi yang ada di desa Sunan Giri kecamatan Kebomas kabupaten Gresik.

a. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sifatnya holistik dan sistematis terkait sebagai keseluruhan, tidak bertumpu pada pengukuran, sebab penjelasan mengenai suatu gejala yang di peroleh dari pelaku sendiri yang menafsirkan mengenai tindakannya. Dengan kata lain pengumpulan data diperoleh dari peneliti sendiri.⁶ karena dalam metode ini menggunakan cara yang sangat natural dan langsung pada subyeknya dengan cara wawancara dan observasi secara langsung kepada informan yang berkaitan dengan fenomena social yang terjadi.

b. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran pada masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran suatu gejala.

⁶ Nur Syam, *Metodologi Dakwah, Ramadhan*, (Solo, 1991), hal. 11

Menurut Atherton dan Klemack berpendapat dalam bukunya Irawan Suhartono, bahwa dalam penelitian deskriptif yang cocok dengan menggunakan survey⁷

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di desa Sunan Giri, kecamatan Kebomas kabupaten Gresik. Untuk mempermudah dalam penelitian maka peneliti mengambil data-data dari warga kampung-kampung yang mengembangkan industri kemasan, baik yang masih menjalankan industri maupun yang sudah tidak bisa melanjutkan industri di desa Sunan Giri ini banyak warga yang membuat industri kemasan lapisan emas tersebut, salah satunya yaitu kampung Pedukuhan, Sidomukti, Kelangonan dan Kawis Anyar.

Dalam penggalan data peneliti langsung fokus pada warga kampung yang dulunya melakukan pengrajinan kemasan, maupun warga yang pada saat ini masih memproduksi nya yaitu dan warga yang lain beserta tokoh-tokoh masyarakat yang ada di desa Sunan Giri berkaitan dengan usaha kemasan tersebut.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Tabel subyek penelitian ditujukan langsung kepada para pengrajin kemasan baik yang berperan sebagai pengusaha, pegawai, maupun para pembawa barang kelilingan atau seles dan juga kepada para toko yang berperan dalam kegiatan pengrajinan kemasan.

⁷ Irawan Suhartono. *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995) hal. 44

4. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer yang di lakukan dalam penelitian kualitatif yaitu dari kata-kata dan tindakan.

NO	NAMA	KETERANGAN
1	H.Ainul Ghorry	Kepala desa
2	Lailatul Mukhibah	Kaur umum(staf kelurahan)
3	Pak faisol	Pemilik
4	Mbak ria	pengrajin
5	Abdul basit	Pemilik
6	H.Uzi ismail	Pemilik
7	H.Udin	Pemilik sekaligus pengrajin
8	Efen	Seles(pekerja lepas)
9	Huda	Seles (pekerja lepas)
10	Didik	Seles (pekerja lepas)
11	Rudy	Seles (pekerja lepas)
12	Misbah	Tukang ojek
13	Ibu Nikmah	Jual roti
14	Mas didik	Buruh pabrik
15	H. Miftah Junaidi	Pengusaha
16	H. Rouf	Pemilik sekaligus seles
17	Erwin	Pegawai
18	Kifli	Pegawai

NO	NAMA	KETERANGAN
19	Ari	Pegawai
20	Khakim	Seles (pegawai lepas)
21	Azizi	Tukang ojek

b.Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di hasilkan dari dokumentasi, seperti hasil foto-foto, profil desa, tempat pembuatan kemasan yang masih di gunakan maupun yang sudah tidak di gunakan lagi, dan lain sebagainya.

5. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Pralapangan

Pada tahap pralapangan ini peneliti sudah mempunyai gambaran pada fenomena sosial yang menarik untuk di teliti, yaitu fenomena yang di dalamnya terdapat masalah sosial yang ada, selain itu dalam tahap pra lapangan ini peneliti juga bisa melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap masalah yang akan di teliti pada desa Sunan Giri sendiri, bisa di lihat kehidupan masyarakat yang memproduksi barang kemasan yang masih bertahan maupun yang sudah tidak memproduksi lagi.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini peneliti sudah masuk dalam proses penelitian. hal-hal yang harus di lakukan sebelum penelitian yaitu mengurus surat perizinan, karena dalam melakukan penelitian

seorang peneliti akan berjalan ketika mendapat izin dari obyek yang di teliti.

Setelah itu peneliti bisa melanjutkan pencarian data sesuai dengan permasalahan dalam hal yang di teliti. Dengan berbagai data primer, sekunder yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data.

c. Tahap Analisis Data

Pada analisis data peneliti akan menguraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti bisa menemukan bahan temuannya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik. Misalnya; analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema.

Setelah data sudah terkumpul maka yang dilakukan adalah memilih teori yang sesuai untuk digunakan sebagai analisis masalah yang sudah terungkap di lapangan.

d. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap analisis data, peneliti sudah memperoleh dan mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Setelah data terkumpul, dilakukan proses klasifikasi data.

Pada proses ini pemilihan data dilakukan untuk menyesuaikan data sesuai kebutuhan, dengan langkah-langkah tertentu. Misalnya

mendeskripsikan kejadian-kejadian secara mendetail yang mencakup waktu kejadian, pelaku kejadian dan proses kejadian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif maka pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yang diperoleh dalam peneliti, Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.

Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian yang ada pada kehidupan warga desa Sunan Giri terutama pada warga pengrajin kemasan, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya

jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (peneliti) dengan orang yang diwawancarai (warga pengrajin kemasan di desa Sunan Giri), dengan menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial. Dalam proses wawancara peneliti harus mengetahui latar belakang informannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu merupakan cara pencarian data di lapangan yang berbentuk gambar, berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto-foto, dan sebagainya.

Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Dokumentasi ini untuk membuktikan secara nyata bahwasanya memang adanya masalah sosial yang ada pada masyarakat desa Sunan Giri tersebut dari sisi kehidupannya maupun perekonomian industrinya.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif di dasarkan pada pendekatan yang digunakan, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. dengan cara mengumpulkan data, mengurutkan kemudian menganalisis nya dengan teori yang sudah di tentukan.

8. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif di butuhkan pengecekan keabsahan data. Agar data ini dapat di pertanggung jawabkan. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti harus sedemikian rupa melakukan penggalian data dilapangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang peneliti dengan metode kualitatif membutuhkan waktu yang panjang. Dengan demikian keahlian data yang di dapatkan dapat membangun tingkat kepercayaan yang tinggi pada hasil penelitian. Penelitian ini juga akan mendapatkan bahan untuk mempelajari keadaan lapangan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

b. Ketekunan pengamatan

Teknik ini di kemukakan untuk memahami pola perilaku, situasi dan kondisi, serta proses tertentu sebagai pokok penelitian. Hal tersebut berarti secara mendalam serta tekun dalam mengamati dalam berbagai factor dan aktifitas tertentu. ketekunan pengamatan ini di maksudkan menemukan fakta dan menjawab segala persoalan sehingga terjawab secara rinci.

c. Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data dengan melakuakn pengecekan dengan data lain yang sudah ada. Degan cara membandingkan temuan data penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang hendak diteliti. Setelah itu menentukan rumusan masalah dalam penelitian tersebut. Serta menyertakan tujuan dan manfaat penelitian.

2. Bab II Kajian Teori

Dalam bab kajian teori, peneliti memberikan gambaran tentang definisi konsep yang berkaitan dengan judul penelitian, serta teori yang akan digunakan dalam penganalisaan masalah. Definisi konsep harus digambarkan dengan jelas. Selain itu harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah.

3. Bab III Penyajian dan Analisis Data

Dalam bab ini penyajian data dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Deskripsi umum objek penelitian

Dalam bagian ini objek penelitian harus di paparkan, peneliti akan memberikan gambaran tentang berbagai hal misal letak geografis desa Sunan Giri, suasana sehari-hari yang dilakukan oleh para pengrajin.

b. Deskripsi hasil penelitian

Dalam bagian ini di paparkan mengenai data dan fakta objek penelitian dan menjawab dari rumusan masalah yang ada yang di

dasarkan atas hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain.

c. Analisis Data

Dalam bagian ini yaitu tentang pemaparan temuan yang di dapat dan melakukan konfirmasi dengan teori yang telah ada.

4. Bab VI Penutup

Dalam bab penutup, penulis menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian selain itu juga memberikan rekomendasi kepada para pembaca laporan penelitian ini.